

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan anak dalam berpikir sesuai taraf taksonomi bloom (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, menciptakan) dapat diukur melalui tes (Fikratul Khairi, 2019). Kemampuan kognitif memiliki peran penting didalam keberhasilan pembelajaran, karena proses pembelajaran menghubungkan cara berpikir dan mengingat. Melalui proses pembelajaran tersebut, dapat mempengaruhi hasil dari kemampuan kognitifnya (Yanuartanti et al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan kemampuan kognitif siswa perlu menjadi fokus utama dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi pembelajaran. Kemampuan kognitif merupakan fondasi utama dalam pembelajaran IPAS.

Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) merupakan mata pembelajaran yang dirancang untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan rasional siswa (Rachman Riyadi, 2025). Mapel IPAS memiliki peranan penting yaitu membangun keterampilan pemecahan masalah, menanamkan nilai kepedulian lingkungan sosial, dan mendorong siswa aktif (Jallalil Adha et al., 2025). Melalui pembelajaran IPAS siswa akan memperoleh pengalaman yang bermakna dan meningkatkan berbagai kemampuannya (Inesia et al., 2024). Pembelajaran IPAS disekolah dasar dianggap sangat

mudah dan menyenangkan karena materi yang diajarkan berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari (Mursalim et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu guru memulai dengan menyampaikan materi tanpa menggunakan media pembelajaran. hal tersebut membuat siswa tidak tertarik dan kurang aktif. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk berdiskusi bersama, namun siswa kurang merespon dengan baik, terlihat dari minimnya partisipasi aktif dalam diskusi yang berlangsung. Selanjutnya, guru memberikan LKS kepada siswa sebagai evaluasi tanpa disertai pembahasan materi. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal. Dibuktikan dengan hasil ulangan harian siswa kelas V sebesar 17 siswa menunjukkan bahwa hanya 6 siswa yang melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Rendahnya tingkat ketuntasan siswa tersebut mencerminkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi. Terlihat dari permasalahan yang ada bahwa kemampuan kognitif siswa rendah, hal tersebut dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran AIR.

Model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) merupakan model pembelajaran yang meyakini pembelajaran akan menjadi efektif jika melibatkan tiga hal yaitu mendengar, berpikir, dan pengulangan (N. Putri & Pandia, 2022). Model pembelajaran AIR memiliki peran penting dalam pembelajaran dimana siswa dituntut aktif, mampu mengemukakan pendapat, dan saling bekerja sama untuk memecahkan masalah (Sabri et al.,

2024). Melalui model pembelajaran ini dapat meningkatkan daya ingat dan kreativitas siswa dalam pembelajaran yang berkembang melalui pengalaman langsung dengan model AIR (Bonatua et al., 2021). Untuk mendukung penerapan model pembelajaran AIR secara maksimal diperlukan bantuan media pembelajaran. Salah satu contohnya yaitu media *virtual interactive learning*.

*Media virtual interactive learning* merupakan media pembelajaran interaktif dalam bentuk komunikasi dua arah (*two ways communication*) dalam proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa (Indartiwi et al., 2020). *Media virtual interactive learning* mengajak siswa untuk merespon dan berinteraksi aktif bersama guru. Didalam *media virtual interactive learning* terdapat berbagai fitur didalamnya berupa teks, grafis, foto, gambar, video, audio, dan animasi (Novelina Santoso et al., 2022). Peran *media virtual interactive learning* yaitu, mempermudah pemahaman materi, meningkatkan keterlibatan, minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran (Marpaung, 2025). *Media virtual interactive learning* digunakan untuk membantu model pembelajaran AIR agar pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Muthia Fathinnuha et al., 2023).

Berikut menjelaskan hasil penelitian terdahulu dengan menggunakan model pembelajaran AIR yang dikemukakan oleh Fazriani (2022), menunjukkan ada peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dengan menggunakan model pembelajaran AIR. Selanjutnya yang di kemukakan

oleh Rilyana et al. (2025), menjelaskan bahwa model pembelajaran AIR dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mendengarkan, berpikir, berdiskusi, dan memperkuat pemahaman melalui pengulangan. Selanjutnya yang dikemukakan oleh Bonatua et al. (2021), Menjelaskan bahwa model pembelajaran AIR efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model AIR. Selanjutnya yang dikemukakan oleh Luthfiana & Wahyuni (2019), menjelaskan bahwa model pembelajaran AIR memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya dikemukakan oleh Hayyun et al. (2019), Menjelaskan bahwa model pembelajaran AIR efektif untuk meningkatkan hasil belajar, karena dapat mendorong keaktifan belajar, berpikir kritis, dan memperkuat pemahaman melalui pengulangan. Selanjutnya yang dikemukakan oleh Nurcholidah & Wulan Dari (2024), menjelaskan bahwa model AIR memiliki pengaruh positif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Berdasarkan penjelasan diatas penerapan model AIR terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan kognitif siswa. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Berbantuan Media *Virtual Interactive Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa SD.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berbantuan media *virtual interactive learning* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa SD?
2. Bagaimana aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berbantuan media *virtual interactive learning* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa SD?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berbantuan media *virtual interactive learning*.
2. Untuk Mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berbantuan media *virtual interactive learning*.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ada dua yang dapat dipergunakan dari penelitian ini yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini memberikan informasi mengenai hal yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran *auditory intellectually repetition* (AIR) berbantuan media *virtual interactive learning* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa SD.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Manfaat bagi sekolah**

1. Dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
2. Digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja guru.
3. Sebagai langkah strategis dalam meningkatkan mutu pengelolaan kegiatan pembelajaran.
4. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memperbaiki berbagai hambatan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

###### **b. Manfaat bagi guru**

1. Memberikan refleksi bagi guru tentang bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan kognitif mereka.
  3. Dapat menjamin dan memastikan pemahaman siswa.
- c. Manfaat bagi siswa
1. Meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi pembelajaran.
  2. Mendorong siswa agar dapat berpikir rasional dan aktif dalam pembelajaran.
  3. Membantu siswa lebih mudah memahami konsep melalui media *virtual interactive learning*.
  4. Menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
  5. Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
- d. Manfaat bagi peneliti yang lain
1. Dapat memberikan pemahaman yang lebih luas terkait implementasi model pembelajaran AIR dan media *virtual interactive learning*.
  2. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan didalam penelitian.
  3. Mendorong peneliti yang lain untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang menarik dan bermakna.

## E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa definisi berikut:

- a. Model pembelajaran AIR adalah model pembelajaran yang berfokus pada kemampuan berpikir melalui tiga aspek. Tiga aspek tersebut untuk mengoptimalkan keterampilan menganalisis dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Adapun sintaks model pembelajaran AIR yaitu, *auditory*, *intellectually*, dan *repetition*.
- b. Media *virtual interactive learning* dalam penelitian ini adalah media pembelajaran interaktif yang mendukung terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Melalui fitur multimedia seperti audio, video, dan animasi siswa akan terlibat aktif dalam menyimak, merespon, dan mengeksplorasi materi.
- c. Kemampuan Kognitif dalam penelitian ini merupakan kemampuan intelektual siswa dalam mengolah informasi meliputi mengingat, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi. Kemampuan kognitif diukur dengan menggunakan *posttest* sebanyak 20 soal. Untuk mengetahui penguasaan materi, kesulitan belajar, dan cara berpikir siswa dalam menjawab.